

PK-LP2M

**LAPORAN HASIL KEGIATAN
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
IAIN IMAM BONJOL PADANG TAHUN 2015**

**PELATIHAN PENULISAN ESAI BERBAHASA INDONESIA
DAN INGGRIS BAGI REMAJA MASJID DI KECAMATAN
SUNGAI TARAB KABUPATEN TANAH DATAR**

OLEH:

**Dr. DARMAYENTI, M.Pd
HASRIPENDI, S.S., M.Pd
HARYUDI NIZAR, S.Ag., M.Pd**

**FAKULTAS : ADAB DAN HUMANIORA
KEGIATAN : PELATIHAN PENULISAN ESAI
KELUARAN : TUMBUHNYA MINAT MENULIS
REMAJA**



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
PADA MASYARAKAT IAIN IMAM BONJOL PADANG**

2015

ABSTRAK

**Dr. Darmayenti, M.Pd, Hasripendi, M.Pd, Haryudi Nizar, M.Pd :
Pelatihan Penulisan Esai Berbahasa Indonesia dan Inggris bagi
Remaja Masjid di Kecamatan Sungai Tarab Tanah Datar**

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan menulis esai berbahasa Indonesia dan Inggris bagi Remaja Masjid di Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu remaja dalam mengembangkan bakat menulis yang ada dalam diri mereka. Kurangnya perhatian sekolah dan metode pembelajaran yang diberikan belum dapat meningkatkan minat serta keterampilan menulis baik berbahasa Indonesia maupun Inggris peserta didik dalam menulis. Salah satu upaya untuk mengembangkan potensi diri peserta didik dalam menulis adalah dengan memberikan model pelatihan.

Khalayak sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah Remaja Masjid yang berada di Kenagarian Rao-Rao dan Nagari Gurun Kecamatan Sungai Tarab. Ada 20 orang remaja yang terlibat dalam kegiatan ini. Mereka merupakan utusan masing-masing jorong di kenagarian Rao-Rao dan Nagari Gurun. Metode yang dipilih dalam kegiatan ini adalah model pelatihan. Evaluasi awal difokuskan pada respon remaja remaja dalam mengikuti pelatihan dan hasil tulisan remaja sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

Berdasarkan uraian kegiatan pengabdian kepada remaja yang telah dilakukan menunjukkan hasil sebagai berikut. *Pertama*, kegiatan pengabdian mendapat respon positif dari pemuka masyarakat sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. *Kedua*, respon remaja sangat positif dengan kegiatan pelatihan ini. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran remaja dari awal sampai akhir kegiatan. *Ketiga*, pelatihan yang telah diberikan adalah penulisan esai berbahasa Indonesia dan Inggris. Hasil dari pelatihan ini adalah keterampilan menulis esai remaja meningkat 14% untuk bahasa Indonesia dari sebelumnya dengan skor rata-rata 68 sebelum diberikan pelatihan dan 82 setelah diberikan pelatihan dan 4 % untuk bahasa Inggris dengan skor rata-rata 68 sebelum diberikan pelatihan menjadi 72 setelah diberikan pelatihan. *Keempat*, telah terbentuknya kelompok penulis remaja di Kenagarian Rao-Rao. Namun, dalam pelaksanaan pengabdian masih ditemukan hambatan yaitu belum semua remaja dapat dilibatkan dalam pelatihan disebabkan anggaran dana terbatas.

Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh pemerintahan nagari untuk pengembangan potensi menulis remaja ke depannya secara intensif. Program kegiatan ini perlu melibatkan pihak sekolah agar adanya keselarasan materi ke depannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, memberikan kesehatan dan kekuatan kepada pengabdian sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Salawat berserta salam teruntuk buat junjungan Baginda Rasulullah SAW sebagai pemimpin umat dalam memerangi kemungkaran dan menegakkan kebenaran di muka bumi Allah ini. Pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada **“Pelatihan Penulisan Esai Berbahasa Indonesia dan Inggris bagi Remaja Masjid di Kecamatan Sungai Tarab Tanah Datar”**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik karena didanai DIPA tahun anggaran 2015. Oleh karena itu, pada kesempatan ini pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Imam Bonjol Padang yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.
2. Bapak Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Imam Bonjol Padang beserta Staf yang telah memberikan dorongan dan kesempatan kepada pengabdian dalam penyelesaian pengabdian kepada masyarakat ini.
3. Bapak Dekan Fakultas ADAB IAIN Imam Bonjol Padang beserta Wakil Dekan.
4. Bapak dan Ibu Wali Nagari serta seluruh pemuka masyarakat di Kenagarian Rao-Rao dan Gurun Kecamatan Sungai Tarab Tanah Datar
5. Bapak Jorong Sekenagarian Rao-Rao dan Gurun Kecamatan Sungai Tarab Tanah Datar
6. Para Remaja Masjid sekenagarian Rao-Rao dan Gurun serta Talang Talang Tengah yang terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan penulisan esai ini serta telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini.
7. Seluruh masyarakat di Kenagarian Rao-Rao dan Gurun Kecamatan Sungai Tarab Tanah Datar

Semoga bantuan, dorongan, bimbingan dan doa yang telah diberikan dengan keikhlasan dan ketulusan hati menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan dari Allah SWT. Amin. Akhirnya pengabdian berharap semoga pengabdian ini bermanfaat sebagai salah satu wujud dari Tri Darma Penguruan Tinggi kepada masyarakat. Laporan pengabdian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritikan dibutuhkan demi penyempurnaan laporan ini.

Padang, September 2015

DAFTAR ISI

ABSTRAKi
KATA PENGANTARiii
DAFTAR ISIv
DAFTAR TABELvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Kegiatan Pengabdian.....	4
D. Manfaat Pengabdian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	4
BAB II. METODE KEGIATAN	11
A. Analisis Situasi.....	11
B. Sasaran dan Target Capaian.....	11
C. Metode Kegiatan.....	11
D. Evaluasi Kegiatan.....	14
BAB III. HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN	15
A. Hasil Pengabdian.....	15
B. Pembahasan.....	21
BAB IV. PENUTUP	23
A. Kesimpulan Analisis Situasi.....	23
B. Rekomendasi dan Saran.....	23
DAFTAR PUSTAKA	25
CURRICULUM VITAE	27
LAMPIRAN	31

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Rencana Kegiatan Pelatihan Menulis Esai bagi Remaja Masjid di Kenagarian Rao-rao, Kecamatan Sungai Tarab	1
Tabel 2.2	Evaluasi Kegiatan Pelatihan Menulis Esai bagi Remaja di Kenagarian Rao-rao Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar	14
Tabel 3.1	Jumlah Responden Pelatihan	16
Tabel 3.2	Model Sinektik pada Pelatihan Penulisan Esai	18
Tabel 3.3	Deskripsi hasil Tulisan esai Berbahasa Indonesia dan Inggris Remaja	20
Tabel 4.2	Skor Komponen TOEFL	14
Tabel 4.3	Strategi Pengembangan Kompetensi Berbahasa Inggris	15
Tabel 4.4	Strategi Pengembangan Kompetensi yang Dibutuhkan	15

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa yang digunakan oleh seseorang untuk berkomunikasi. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menuangkan ide, gagasan dan pikirannya secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Melalui kegiatan menulis, seseorang juga akan dapat mengenali kemampuan dan potensi diri sampai dimana pengetahuan yang dimiliki, dapat mengembangkan berbagai gagasan yang menuntut kemampuan penalaran, dapat memperluas wawasan baik secara teoretis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan, dapat mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkankannya secara tersurat, dan dapat meninjau serta menilai gagasan sendiri secara objektif. Dengan demikian, tujuan menulis dapat mengenali potensi yang ada dalam diri dengan cara mengembangkan berbagai gagasan yang menuntut penalaran yang disusun secara sistematis.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan menulis memerlukan proses yang cukup panjang dan tahapan yang jelas (Alwasilah, 1994).

Pembelajaran menulis baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris di sekolah mulai dari tingkat dasar sampai menengah adalah agar peserta didik mampu berkreasi melalui tulisannya dengan menuangkan ide, pikiran perasaan, informasi serta gagasan mulai dari bentuk karangan sederhana sampai menulis karya ilmiah dengan berbagai jenis teks (*genre*) (Permendiknas No 23 Tahun 2006). Dapat dipahami bahwa pembelajaran bahasa yang dikelola oleh pendidik adalah agar peserta didik memiliki keterampilan dalam menulis dengan berbagai bentuk tulisan. Implikasinya adalah pendidik harus mengasah keterampilan menulis peserta didik secara baik dengan berbagai strategi dan teknik mengajar. Sehingga pada akhirnya peserta didik dapat menghasilkan karya baik yang bersifat fiksi

maupun nonfiksi. Salah satu bentuk tulisan yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah tulisan berbentuk esai (essay).

Esai merupakan salah satu jenis tulisan yang dapat dijadikan sarana untuk berkomunikasi dengan publik. Melalui esai, individu dapat menuangkan berbagai gagasannya kepada masyarakat dengan lebih luas. Esai adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa esai pada hakikatnya adalah menulis sesuai dengan apa yang hidup dalam dirinya-perasaan dan pikiran seseorang. Artinya, esai merupakan tulisan yang bersifat subjektif atau argumentatif dalam penyampaiannya yang memiliki bagian utama yaitu pendahuluan, tubuh esai, dan penutup.

Sebuah esai merupakan suatu penilaian, pandangan, atau evaluasi penulis terhadap sebuah fakta yang terjadi untuk kemudian diambil kesimpulan. Di sini ada unsur yang wajib ada pada sebuah esai yaitu fakta atau kejadian nyata yang dikritisi, atau dengan kata lain sebuah esai bukan sebuah prosa fiktif atau karangan belaka. Menulis esai memiliki tujuan untuk meyakinkan pembaca untuk percaya terhadap pendapat kita tentang sebuah kejadian. Dengan tujuan tersebut, pendapat dalam esai hendaknya disertai dengan data-data atau fakta yang menunjang agar pembaca yakin terhadap pendapat kita.

Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan pada awal Juni 2015 di Kecamatan Sungai Tarab khususnya di Kenagarian Rao-rao yang terdiri dari empat Jorong yaitu Jorong Balerong Bunta, Lumbuang Bapereng, Carano Batirai dan Pandiang Andiko ditemukan bahwa di nagari tersebut sudah ada organisasi remaja masjidnya namun belum melakukan banyak kegiatan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa remaja Masjid belum banyak melakukan kegiatan yang sifatnya mengembangkan keterampilan diri. Kegiatan masih difokuskan pada kegiatan keagamaan terutama hari-hari besar Islam. Namun demikian, minat menulis remaja pada umumnya sangat tinggi ((Harispendi, 2014). Oleh karena itu, berbagai upaya harus perlu dilakukan diantaranya kegiatan pelatihan.

Anggota Remaja Masjid merupakan peserta didik yang sedang aktif belajar di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian terhadap peserta didik di sekolah ditemukan bahwa keterampilan mereka dalam menulis baik di sekolah dasar sampai menengah masih lemah (Adawiyah, 2014). Bahkan keterampilan menulis sangat jarang dilakukan. Hambatan peserta didik dalam

menulis esai yaitu (1) peserta didik jarang menulis, (2) minat pada artikel yang kurang, (3) suasana emosional (mood) yang kurang mendukung, dan (4) ketakutan atau kecemasan untuk mengekspresikan diri dalam tulisan. Selain itu, strategi guru dalam mengembangkan keterampilan menulis peserta didik baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris masih sangat lemah. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis tidak diujikan dalam ujian akhir (UN). Sehingga keterampilan menulis peserta didik terabaikan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pengabdian akan melakukan kegiatan pelatihan menulis berbahasa Indonesia dan Inggris khususnya menulis esai bagi remaja.

Pemilihan remaja masjid sebagai responden dari kegiatan ini adalah karena remaja merupakan generasi penerus agama dan bangsa. Kurangnya perhatian pendidik di sekolah terhadap bakat menulis peserta didik juga merupakan faktor pendorong kegiatan ini dilakukan. Melalui pelatihan keterampilan menulis, mereka akan dapat mengembangkan serta menuangkan ide dengan lebih baik lagi berdasarkan fakta yang mereka hadapi sehari-hari baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini akan difokuskan kepada Remaja Masjid di Kenagarian Rao-rao Kecamatan Sungai Tarab Tanah Datar. Melalui kegiatan pengabdian ini, pengabdian akan melakukan kegiatan pelatihan menulis esai berbahasa Indonesia dan Inggris bagi remaja di Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Tingginya minat para remaja untuk menulis.
2. Lemahnya keterampilan menulis esai para remaja
3. Lemahnya peran sekolah dalam memotivasi remaja untuk menulis.
4. Belum adanya pembinaan keterampilan menulis remaja di kegiatan Remaja Masjid

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pelatihan menulis berbahasa Indonesia dan Inggris Remaja Masjid di Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar ?
2. Bagaimana respon remaja terhadap model pelatihan menulis yang mereka ikuti di Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar?

C. Tujuan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk :

1. memotivasi remaja masjid untuk aktif mengembangkan keterampilan menulisnya baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris dalam bentuk esai
2. mengembangkan kemampuan remaja masjid agar mampu membuat sistematika penulisan.
3. menumbuhkan budaya tulis- menulis bagi remaja masjid
4. membentuk kelompok penulis pada remaja masjid.

D. Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat bagi:

1. Remaja khususnya, melalui pelatihan ini akan menumbuhkan kesadaran remaja dalam budaya menulis.
2. Kegiatan ini akan memunculkan ide kreatif remaja yang inovatif, sehingga akan lahir generasi remaja yang cinta menulis baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris.
3. Pemuka masyarakat untuk tetap memperhatikan bakat generasi remaja.

E. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Remaja Masjid

Ditinjau dari kata, remaja masjid terdiri dari dua kata yaitu remaja dan masjid. Remaja adalah anggota masyarakat yang berusia

15-25 tahun dan belum menikah. Sedangkan Masjid berasal dari bahasa arab *sajada* yang berarti tempat bersujud atau tempat menyembah Allah SWT. Selain itu, masjid juga merupakan tempat orang berkumpul dan melaksanakan shalat secara berjama'ah dengan

tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin, dan di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum'at (Ayub, 2001:1). Remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Dapat disimpulkan bahwa Remaja Masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan Masjid untuk mencapai tujuan bersama (Kementerian Agama. 2012:2).

Beberapa sikap dan perilaku praktis yang perlu diperhatikan aktivis Remaja Masjid berkaitan dengan aktivitasnya di Masjid, antara lain adalah: (1) menyadari sebagai pemakmur Masjid, (2) mengamalkan adab sopan santun di Masjid, (3) rajin melaksanakan shalat berjama'ah di Masjid, (4) berpakaian yang islami, (5) menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan, (6) mengembangkan kepribadian yang menarik, (7) rajin menuntut ilmu, (8) berusaha terlibat dalam kepengurusan Remaja Masjid. (9). Rajin membaca dan menulis karya tulis (Iqbal. (2012 :3)

Sebagai generasi muda muslim pewaris Masjid, aktivis Remaja Masjid seharusnya mencerminkan muslim yang memiliki keterikatan dengan tempat beribadah umat Islam tersebut. Sikap dan perilakunya Islami, sopan-santun dan menunjukkan budi pekerti yang mulia (akhlaqul karimah). Pemikiran, langkah dan tindak-tanduknya dinafasi oleh nilai-nilai Islam. Mereka berkarya dan berjuang untuk menegakkan kalimat Allah dalam rangka beribadah mencari keridlaan-Nya. Allah subhanahu wa ta'ala menjadi tujuannya, dan Rasulullah menjadi contoh tauladan dan sekaligus idolanya. Gerak dan aktivitasnya berada dalam siklus: beriman, berilmu, beramal shalih dan ber'amar ma'ruf nahi munkar, menuju kesuksesan dan kebahagiaan fid duniya wal akhirah.

2. Konsep Keterampilan Menulis Esai Berbahasa Indonesia dan Inggris

Menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Menulis juga suatu merupakan suatu proses psikolinguistik, bermula dari formulasi gagasan melalui aturan semantik, kemudian ditata dengan aturan sintaksis, selanjutnya disajikan dalam tatanan sistem tulisan. Pendapat tersebut

menyiratkan kompleksitas dari kegiatan menulis. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan menulis memerlukan proses yang cukup panjang dan tahapan yang jelas (Alwasilah, 1994). Salah satu bentuk tulisan yang perlu mendapat perhatian adalah esai.

Esai merupakan sebuah komposisi prosa singkat yang mengekspresikan opini penulis tentang subyek tertentu. O'Shea (2000) mengemukakan bahwa;

Good writing must be precise in its words, free of ambiguity, orderly in its presentation of ideas, economical in expression, smooth in its flow, and considerate of its readers. A successful writers invites readers to read, encourages them to continue, and makes their task agreeable by leading them from thought to thought in a manner that evolves from clear thinking and logical development.

Pendapat O'Shea di atas menggambarkan secara umum bahwa dalam menulis esai ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yaitu tulisan hendaknya tidak membingungkan, ekonomis, dan alur tulisan teratur. Sedangkan Barnett (1985) memberikan pedoman khusus bagi menulis esai yang efektif yaitu hendaknya mengarah pada kebenaran substansi (isi) dan ketepatan penyajian (bentuk) dalam menulis sebuah esai. Hal senada juga ditegaskan oleh Soeparno (1997:53-54) yang mengungkapkan bahwa tulisan esai seharusnya: (1) menengahkan masalah dalam bidang/cabang ilmu tertentu, (2) menengahkan persoalan secara utuh, yang meliputi bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian penutup, (3) objektif, tidak memihak kepada seseorang atau kelompok orang tertentu, (4) persoalan yang diketengahkan dibahas secara rasional 5 tidak emosional, (5) pengutaraan pendapat selalu didukung oleh fakta, dan (6) alur pemaparan sistematis dan runtut.

Menulis esai titik beratnya terletak pada bagaimana (*how*) bukan pada apa (*what*). Hal ini relevan dengan pendapat Budiman (1982) bahwa pada sebuah esai yang utama bukanlah pokok persoalannya, tetapi cara pengarang mengemukakan persoalan itu. McRobert ((1981) juga menegaskan bahwa kesulitan menulis terletak pada bagaimana (*how*) menulis merupakan motivator bagi terwujudnya esai. Dengan demikian, maka pemilihan gaya khas (*stylish writing*) bagi penulisan esai sangat tepat. Apabila seseorang telah mampu menulis dengan gaya khasnya, maka ia telah dapat mengaktualisasikan dirinya secara optimal. Kaitannya dengan aktualisasi diri, Semiawan, dkk. (2002) menjelaskan bahwa secara

inheren melalui potensi kreatifnya, manusia cenderung untuk terus-menerus mengaktualisasikan dirinya. Melalui esai manusia dapat mengaktualisasikan potensi dirinya dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat kemanusiannya ataupun bangsanya.

Sebagai panduan, menurut O'Shea (2000), penulisan esai kurang lebih menyangkut (1) relevansi antara topik dengan isi, (2) organisasi, (3) orisinalitas, (4) elaborasi, (5) kejelasan, dan (6) ketepatan gaya tulisan. Dari keenam aspek tersebut, Keempat bagian awal erat kaitannya dengan substansi esai, sedangkan dua bagian akhir berhubungan dengan penyajian atau bentuk esai. O'Shea (2000) merinci karakteristik *stylish writing*, yaitu (1) aksentuasi positif, (2) koherensi, (3) variasi, (4) paralel, (5) nada, (6) sederhana, (7) ketepatan, (8) keringkasan, dan (9) ketelitian. Agar penulisan esai terarah dan efektif, perlu digunakan panduan yang tepat. O'Shea (2000) menawarkan langkah-langkah dalam menulis esai yaitu (1) tentukan topik, (2) buat outline atau garis besar ide-ide, (3) tulis kalimat utama (4) Buat paragraf pertama (pendahuluan), dan (5) tuliskan kesimpulan.

3. Remaja Masjid sebagai Wadah Pembinaan Keterampilan Menulis bagi Remaja

Sasaran pembinaan dan pengembangan Remaja Masjid yang pokok-pokoknya diantaranya 1) pembinaan kerohanian, kepribaian dan kebudayaan, 2) pembinaan jasmaniah, 3) pembinaan dan pengembangan intelek, 4) pembinaan dan pengembangan kerja dan profesi, 5) pembinaan ideologi, 6) pembinaan dan pengembangan patriotisme, 7) pembinaan dan pengembangan kepemimpinan. Ketujuh sasaran pembinaan dan pengembangan tersebut, tidak mutlak menjadi sasaran yang hendak dicapai oleh setiap remaja masjid. Dalam hal ini remaja masjid dapat menjabarkan sasaran yang hendak dicapai dengan menekankan pada aspek-aspek tertentu. (Kementerian Agama, 2012:2).

Remaja Masjid adalah wadah dalam upaya pengembangan diri remaja yang paling efektif. Melalui kegiatan Remaja Masjid, mereka dapat mengembangkan keterampilan diri diantaranya keterampilan menulis. Agar keterampilan menulis remaja dapat terasah, maka kegiatan yang paling efektif dilakukan adalah pelatihan.

Pelatihan adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seseorang atau sekelompok orang dalam usaha

meningkatkan kinerja organisasi (Ivancevich, 2008). Agar pelatihan yang dilakukan dapat mencapai sasaran, maka perlu diperhatikan beberapa komponen berikut yaitu tujuan dan sasaran pelatihan dan pengembangan harus jelas dan dapat di ukur, para pelatih (trainer) harus ahlinya yang berkualitas memadai (profesional), materi pelatihan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak di capai, dan peserta pelatihan dan pengembangan (trainers) harus memenuhi persyaratan yang ditentukan (Mangkunegara (2005).

Dalam pengembangan program pelatihan, agar pelatihan dapat bermanfaat dan mendatangkan keuntungan diperlukan tahapan atau langkah-langkah yang sistematis. Secara umum ada tiga tahap pada pelatihan yaitu tahap penilaian kebutuhan, tahap pelaksanaan pelatihan dan tahap evaluasi. Atau dengan istilah lain ada fase perencanaan pelatihan, fase pelaksanaan pelatihan dan fase pasca pelatihan. Mangkunegara (2005) menjelaskan bahwa tahapan-tahapan dalam pelatihan dan pengembangan meliputi : (1) mengidentifikasi kebutuhan pelatihan / need assesment; (2) menetapkan tujuan dan sasaran pelatihan; (3) menetapkan kriteria keberhasilan dengan alat ukurnya; (4) menetapkan metode pelatihan; (5) mengadakan percobaan (try out) dan revisi; dan (6) mengimplementasikan dan mengevaluasi. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan pelatihan menulis esai bagi remaja.

4. Model Pelatihan Menulis Esai

Pelaksanaan pelatihan penulisan esai ini mengikuti Sinektik (synectic model) yang ditawarkan oleh William Gordon dalam Joice (2009). Menurut *Gordon (1980:168) dalam Joice (2009)* sinektik berarti strategi mempertemukan berbagai macam unsur, dengan menggunakan kiasan untuk memperoleh satu pandangan baru.

Selanjutnya Model Sinektik yang ditemukan dan dirancang oleh Gordon ini berorientasi meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati dan wawasan dalam hubungan sosial. Alasan penggunaan model ini adalah karena model sinektik dapat mengembangkan kreatifitas seseorang dalam menulis. Ada dua strategi dari model pembelajaran sinektik, yaitu strategi pembelajaran untuk menciptakan sesuatu yang baru (*creating something new*) dan strategi pembelajaran untuk melazimkan terhadap sesuatu yang masih asing (*making the strange familiar*). Kedua strategi dari model

pembelajaran sinektik dapat dilihat pada uraian berikut. Untuk strategi sinektik, ada dua strategi prosedur sinektik, yaitu :

a. Menciptakan sesuatu yang baru dengan metafora.

Berikut ini tahap kegiatan yang dilakukan.

Tahap pertama: Mendeskripsikan kondisi saat ini

Tutor meminta peserta untuk mendeskripsikan situasi suatu topik yang mereka lihat saat itu.

Tahap kedua: Analogi langsung

Peserta mengemukakan analogi langsung, salah satu diseleksinya dan selanjutnya dikembangkan.

Tahap ketiga: Analogi personal

Para peserta menganalogikan sesuatu yang diseleksinya pada fase kedua.

Tahap keempat: Konflik kempaam/padat

Berdasarkan fase kedua dan kedua dan ketiga, para peserta mengemukakan beberapa konflik dan dipilih salah satunya

Tahap kelima: Analogi langsung

Para peserta mengembangkan dan menyeleksi analogi langsung lainnya berdasarkan konflik tadi.

Tahap keenam: Meninjau tugas yang sebenarnya

Tutor meminta para peserta meninjau kembali tugas atau masalah yang sebenarnya dan menggunakan analogi yang terakhir dan atau masuk pada pengalaman sinektik.

b. Melazimkan Sesuatu yang Asing

Tahap Pertama: Input Substantif

Tutor memberi informasi topik baru

Tahap Kedua: Analogi Langsung

Tutor mengajukan analogi langsung dan meminta peserta mendeskripsikan analogi tersebut

Tahap Ketiga: Analogi Personal

Tutor meminta peserta membuat analogi personal

Tahap Keempat: Membandingkan Analogi

Peserta mengidentifikasi dan Menjelaskan butir-butir yang sama di antara materi sedang dibahas dan analogi langsung

Tahap Kelima: Menjelaskan berbagai perbedaan

Peserta menjelaskan analogi-analogi yang salah atau berbeda

Tahap Keenam: Eksplorasi

Peserta menjelaskan kembali topik semula menurut bahasanya sendiri

Tahap Ketujuh: Memunculkan Analogi Baru

Peserta memberikan analoginya sendiri dan menjelaskan mana yang sama atau berbeda

BAB II METODE KEGIATAN

A. Realisasi Pemecahan Masalah

Berdasarkan paparan masalah di awal yaitu pada umumnya remaja di Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar banyak yang berminat menulis, namun perhatian dari pihak sekolah dan pemuka masyarakat setempat masih lemah serta belum adanya kegiatan pembinaan keterampilan menulis bagi remaja baik dalam bahasa Indonesia maupun Inggris.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka salah satu upaya pemecahan yang dapat dilakukan adalah melakukan pelatihan penulisan esai kepada Remaja Masjid. dengan demikian bakat dan motivasi remaja untuk menulis dapat dikembangkan.

B. Sasaran dan Target Capaian

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah remaja masjid yang ada di Kecamatan Sungai Tarab kenagarian Rao-rao, Kenagarian Gurun, dan Kenagarian Talang Tengah Kabupaten Tanah Datar. Ada sepuluh jorong untuk ketiga kenagarian ini yaitu kenagarian Rao-rao terdiri dari Jorong yaitu jorong Balerong Bunta, Lumbuang Bapereng, Carano Batirai dan Pandiang angko dan kenagarian Gurun dengan jorong ampalu, gurun, Luak Gadang dan Sitakuak, dan kenagarian Talang Tengah terdiri dari jorong Talang Tengah dan jorong Gunung Medan. Hasil kesepakatan bahwa pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di kenagarian Rao-rao.

Ada beberapa target utama yang akan dicapai dalam pengabdian ini. *Pertama*, munculnya semangat menulis bagi kalangan remaja. *Kedua*, lahirnya generasi penulis dikalangan remaja masjid. *Ketiga*, munculnya kelompok penulis dikalangan remaja.

C. Metode Kegiatan

Metode pemecahan masalah awal yang dapat dilakukan adalah keterlibatan secara langsung dan bersama-sama pemuka masyarakat baik pimpinan nagari, niniak mamak, bundo kanduang, pemuda dan remaja dalam memberikan motivasi kepada remaja. Hal

ini sangat memberikan manfaat dan efektif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ada beberapa langkah yang akan dilakukan dalam rangka pelatihan penulisan esai bagi remaja di Kecamatan Sungai tarab Kabupaten Tanah Datar yaitu:

1. Mendiskusikan rencana kegiatan dengan pemuka masyarakat seperti pemerintahan nagari, dan remaja. Kegiatan ini dilakukan dengan mengundang seluruh pemuka masyarakat tersebut melalui pemerintahan nagari.
2. Memilih responden remaja secara acak untuk tingkat SMP dan SMA di delapan Jorong di kenagarian Rao-rao dan kenagarian Gurun dan Nagari Talang Tangah. Jumlah responden sebanyak 20 orang.
3. Memberikan tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) terhadap keterampilan menulis remaja masjid
4. Memberi motivasi remaja masjid untuk membudayakan menulis bersama pemerintahan nagari dan pemuka masyarakat lainnya.
5. Membantu remaja masjid untuk membentuk kelompok penulis di Kecamatan Sungai Tarab.
6. Memberikan pelatihan singkat kepada remaja dengan prosedur yang telah direncanakan dan terlibat langsung untuk mendampingi mereka dalam menulis. Adapun prosedur pelatihan yang akan dilakukan adalah : (1) mengidentifikasi kebutuhan pelatihan / need assesment; (2) menetapkan tujuan dan sasaran pelatihan; (3) menetapkan kriteria keberhasilan dengan alat ukurnya; (4) menetapkan metode pelatihan; (5) mengimplementasikan dan mengevaluasi.
7. Melakukan pembinaan intensif bagi remaja sebagai program jangka panjang.

Rencana kegiatan ini dilakukan dengan enam tahap yaitu:

- a. Persiapan Proposal
- b. Sosialisasi dan Koordinasi dengan Pimpinan Kenagarian
- c. Perencanaan Program Kegiatan
- d. Pelaksanaan Program Kegiatan
- e. Evaluasi Program Kegiatan
- f. Pelaporan

Rencana Kegiatan di atas dapat dilihat dari rincian berikut ini:

Tabel 2.1. Rencana Kegiatan Pelatihan Menulis Esai bagi Remaja Masjid di Kenagarian Rao-rao, Kecamatan Sungai Tarab

No	Nama Kegiatan	Rincian Kegiatan	Keterangan
1	Penyusunan Proposal	a. Menentukan rencana kegiatan yang akan dilakukan b. Menyusun proposal	
2	Sosialisasi dan Koordinasi	a. Mensosialisasikan rencana kegiatan dengan pimpinan Nagari dan pengurus masjid	Wali Nagari, Wali kampung, pengurus masjid dan pemuka masyarakat lainnya
3	Perencanaan Program	a. Mengadakan rapat dengan pemuka masyarakat dan niniak mamak serta remaja masjid	Wali Nagari, Wali kampung, pengurus masjid dan pemuka masyarakat lainnya dan remaja
		b. Pembentukan Kelompok Penulis untuk remaja masjid	Remaja masjid
		c. Penyusunan program kegiatan jangka pendek dan jangka panjang	Melibatkan beberapa orang praktisi penulis essay
		d. Kesiediaan sarana dan prasarana	
		e. Evaluasi rencana kegiatan	
4	Pelaksanaan Program	a. Penyadaran remaja akan pentingnya menulis	pemateri
		b. Pelatihan tata cara menulis yang baik dan benar	pengabdian
		c. Praktek menulis	pengabdian
		d. Koreksi tulisan esai	pengabdian
5	Evaluasi Program	a. Evaluasi satuan kegiatan	Pembina/ pengabdian
		b. Perencanaan kegiatan dan pengembangan	

D. Evaluasi Kegiatan

Pelatihan menulis bahasa Indonesia dan Inggris bagi remaja merupakan program yang berkelanjutan. Berdasarkan waktu yang tersedia (2 bulan), ada beberapa hal yang dapat dicapai. Berikut ini adalah kriteria ketercapaian pelaksanaan program.

Tabel 2.2. Evaluasi Kegiatan Pelatihan Menulis Esai bagi Remaja di Kenagarian Rao-rao Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

No	Kriteria Kegiatan	Indikator	Ketercapaian
1	Pelatihan Menulis Esai untuk Remaja Masjid	Memotivasi remaja dalam menulis esai	tumbuhnya minat Remaja Masjid dalam menulis lebih tinggi
		Terampil Menulis Essay	lebih mudah mengembangkan ide dalam menulis baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris
		Terbentuknya kelompok penulis bagi remaja masjid.	Muncul penggiat penulis bagi remaja

BAB III

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di pusatkan di kenagarian Rao-rao Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar telah dilaksanakan 1 bulan dan kegiatan pelatihan dilaksanakan selama tiga hari pada tanggal 22-23 Agustus 2015 dan tanggal 27 Agustus 2015. Pengabdian yang dilakukan yaitu pelatihan penulisan esai berbahasa Indonesia dan Inggris bagi remaja masjid. Berikut ini adalah uraian kegiatan dan hasil kegiatan pengabdian yang telah dicapai.

Pertama, kegiatan diawali dengan pertemuan nagari dan jorong se kenagarian Rao-rao, nagari Gurun, dan Nagari Talang Tengah Kecamatan Sungai Tarab. Pertemuan ini dihadiri oleh kepala jorong dan seluruh perangkat nagari dan pemuka masyarakat. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 27 Juli 2015. Pertemuan ini memberikan hasil yaitu pimpinan dan segenap jajaran kenagarian serta pemuka masyarakat Rao-Rao, Gurun dan Talang Tengah sangat mengapresiasi kegiatan pengabdian yang berbentuk pemberian pelatihan penulisan esai kepada remaja. Pimpinan nagari sama-sama menyampaikan bahwa belum ada kegiatan ini sebelumnya. Mereka sepakat untuk menyetujui kegiatan pelatihan dilakukan di kenagarian Rao-rao.

Kedua, kegiatan dilanjutkan dengan menginformasikan kepada seluruh remaja di tiga kenagarian tentang akan adanya pelatihan penulisan esai untuk remaja. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bekerja sama dengan mahasiswa IAIN yang sedang melaksanakan kegiatan KKN di dua nagari ini. Pelatihan penulisan terdiri dari dua hal yaitu pelatihan penulisan esai berbahasa indonesia dan bahasa Inggris.

Ketiga, pengabdi mempersiapkan materi dan mengundang narasumber agar pelatihan dapat memberikan hasil yang lebih baik. Pengabdi mengundang saudara Ar, Rizal, S.S dari Koran Singgalang. Beliau adalah penulis aktif sekaligus redaktur koran Singgalang Mingguan. Hal ini sangat cocok sekali dengan pelatihan yang diberikan.

Keempat, pelatihan dilakukan dimulai pada hari Sabtu, Minggu dan Kamis tanggal 22 sampai 23 Agustus dan disambung pada tanggal 27 Agustus 2015. Kegiatan diawali dengan pendaftaran peserta pelatihan. Ada 20 orang peserta yang terlibat dalam kegiatan

pelatihan ini. Mereka adalah utusan remaja masjid di empat Jorong di kenagarian Rao-rao, nagari Gurun dan nagari Talang Tengah. Masing-masing Jorong mengirim 2 orang remaja yang terdiri dari siswa SMP dan SMA. Berikut ini adalah jumlah peserta dan asal jorong masing-masing.

Tabel 3.1 Jumlah Responden Pelatihan

No	Nama Nagari	Nama Jorong	Jumlah Peserta
1	Nagari Rao-Rao	Balerong Bunta	2
		Lumbuang Bapereng	2
		Carano Batirai	2
		Pandiang Andiko	2
2	Nagari Gurun	Ampalu	2
		Gurun	2
		Luak Gadang	2
		Sitakuak	2
3	Nagari Talang Tengah	Talang Tengah	2
		Gunung Medan	2
Total			20 Orang

Kelima, kegiatan pelatihan dilaksanakan di Aula Kantor Wali nagari Rao-Rao. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pendaftaran peserta pada hari Sabtu tanggal 22 Agustus dan diawali dengan tes awal (*pre test*) kepada seluruh peserta pelatihan. Hal ini bertujuan untuk mengukur kompetensi menulis awal yang mereka miliki. Kegiatan dilanjutkan pada hari Minggu tanggal 23 Agustus 2015 yang merupakan acara pembukaan. Pembukaan Acara dilakukan langsung oleh KAUR Nagari Rao-rao dan dihadiri oleh seluruh kepala Jorong dan mahasiswa KKN se kenagarian Rao-Rao, Gurun dan Talang Tengah. Selanjutnya pelaksanaan pelatihan dengan diawali penyampaian materi oleh pengabdian dan narasumber (AR. Rizal, SS). Kegiatan ini berlangsung dari jam 9 sampai jam 17.30 sore. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan menulis esai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Berikut ini model pelatihan penulisan esai bagi remaja yang telah dilakukan.

1. Model Pelatihan Esai Berbahasa Indonesia dan Inggris bagi Remaja Masjid

Model pelatihan yang diberikan adalah model Sinektik (*synectic model*) yang ditawarkan oleh William Gordon dalam Joice (2009) yaitu strategi komunikatif yang dapat mengembangkan

keaktifan menulis seseorang. Alasan penggunaan model ini adalah karena model sinektik memiliki langkah-langkah yang sederhana dan mudah diikuti dan dapat mengembangkan keaktifan seseorang dalam menulis. Ada dua strategi dari model pembelajaran sinektik, yaitu strategi pembelajaran untuk menciptakan sesuatu yang baru (*creating something new*) dan strategi pembelajaran untuk melazimkan terhadap sesuatu yang masih asing (*making the strange familiar*). Berikut ini langkah-langkah pelatihan penulisan esai berbahasa Indonesia dengan menggunakan model sinektik.

a. Menciptakan sesuatu yang baru

Model kegiatan ini adalah melatih peserta untuk menemukan ide tentang apa yang akan ditulis. Ada enam langkah yang dilakukan oleh peserta. *Pertama*, mendeskripsikan kondisi saat ini. Pada langkah ini, tutor membantu peserta dengan mengajak untuk melihat sekeliling mereka. Kemudian mereka diminta menyampaikan apa yang mereka lihat. Kemudian mereka diminta melukiskan apa yang mereka lihat dengan sudut pandang mereka masing-masing. Hasil lukisan mereka sangat bervariasi. Melalui kegiatan ini motivasi peserta mulai terbangun. Mereka sangat antusias untuk mengikuti langkah berikutnya. *Kedua*, peserta mencoba menganalogikan apa saja yang telah mereka lihat yang menarik menurut mereka. *Ketiga*, para peserta menganalogikan situasi yang telah diseleksi. Hal ini dapat mereka analogikan seperti pohon, kelapa, bunga dan lain-lain. *Keempat*, mereka diminta memilih satu dari semua yang telah mereka analogikan. *Kelima*, peserta diminta mengembangkan analogi yang telah mereka pilih menjadi kalimat dan paragraf. Tulisan ini masih dalam bentuk draf sederhana. *Keenam*, langkah ini merupakan kegiatan peserta mulai menyempurnakan tulisannya. Pada kegiatan ini peserta diminta menulis satu paragraf pendahuluan saja.

b. Melazimkan Sesuatu yang Asing

Langkah di atas difokuskan pada kompetensi peserta secara mandiri yaitu topik yang mereka kembangkan berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Sedangkan pada langkah berikut ini adalah tutor memberikan topik dan meminta peserta mengembangkan topik tersebut. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan. *Pertama*, tutor memberikan informasi sebuah topik. *Kedua*, peserta diminta memberikan pendapat terhadap

topik yang ditawarkan. Mereka memberikan analogi masing-masing terhadap topik yang ditawarkan. Semua analogi peserta dituliskan. Kemudian *ketiga*, mereka diminta memilih analogi yang paling cocok. *Keempat*, mereka diminta mengembangkan sendiri analogi yang telah dipilih. *Kelima*, Masing-masing peserta diminta mengembangkan dalam tulisan terhadap analogi yang dipilih. *Keenam*, mereka melanjutkan pengembangan analogi ke dalam paragraf. Berikut ini adalah tabel kesimpulan model sinektik yang telah dilakukan.

Menciptakan sesuatu yang baru

Tabel 3.2 Model Sinektik pada Pelatihan Penulisan Esai

<p>Tahap pertama: Mendeskripsikan kondisi saat ini Tutor meminta peserta untuk mendeskripsikan situasi suatu topik yang mereka lihat saat itu.</p>	<p>Tahap kedua: Analogi langsung Peserta mengemukakan analogi langsung, salah satu diseleksinya dan selanjutnya dikembangkan.</p>
<p>Tahap ketiga: Analogi personal Para peserta menganalogikan sesuatu yang diseleksinya pada fase kedua.</p>	<p>Tahap keempat: Konflik kempaan/padat Berdasarkan fase kedua dan kedua dan ketiga, para peserta mengemukakan beberapa konflik dan dipilih salah satunya</p>
<p>Tahap kelima: Analogi langsung Para peserta mengembangkan dan menyeleksi analogi langsung lainnya berdasarkan konflik tadi.</p>	<p>Tahap keenam: Meninjau tugas yang sebenarnya Tutor meminta para peserta meninjau kembali tugas atau masalah yang sebenarnya dan menggunakan analogi yang terakhir dan atau masuk pada pengalaman sinektik.</p>

Melazimkan Sesuatu yang Asing

<p>Tahap Pertama: Input Substantif Tutor memberi informasi topik baru</p>	<p>Tahap Kedua: Analogi Langsung Tutor mengajukan analogi langsung dan meminta peserta mendeskripsikan analogi tersebut</p>
--	--

<p>Tahap Ketiga: Analogi Personal Tutor meminta peserta membuat analogi personal</p>	<p>Tahap Keempat: Membandingkan Analogi Peserta mengidentifikasi dan Menjelaskan butir-butir yang sama di antara materi sedang dibahas dan analogi langsung</p>
<p>Tahap Kelima: Menjelaskan berbagai perbedaan Peserta menjelaskan analogi-analogi yang salah atau berbeda</p>	<p>Tahap Keenam: Eksplorasi Peserta menjelaskan kembali topik semula menurut bahasanya sendiri</p>
<p>Tahap Ketujuh: Memunculkan Analogi Baru Peserta memberikan analoginya sendiri dan menjelaskan mana yang sama atau berbeda</p>	

Berdasarkan pelatihan yang diberikan dengan model Sinektik dalam mengembangkan keterampilan menulis esai berbahasa Indonesia dan Inggris remaja masjid di kenagarian Rao-Rao dapat ditemukan bahwa peserta sangat termotivasi untuk menulis. Mereka dapat mengembangkan imajinasi, pemikiran terhadap sesuatu dengan lebih mudah. Langkah-langkah yang telah diterapkan dapat membantu peserta untuk memulai menulis. Pada awalnya mereka sangat kurang berminat untuk menulis.

Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan menulis esai berbahasa Inggris. Pada kegiatan ini para peserta mengalami kesulitan karena kosa kata yang mereka miliki sangat terbatas. Namun demikian, semangat menulis mereka tetap tinggi. Mereka sudah dapat menuliskan kalimat sederhana dari kata kata yang mereka peroleh.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelatihan berlangsung, para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan yang diadakan. Hasil wawancara diperoleh bahwa dengan adanya pelatihan singkat ini mereka sudah dapat merangkai kata menjadi kalimat dengan lebih mudah. Paragraf yang pada awalnya sulit mereka tulis menjadi lebih mudah karena terbantu dengan model yang sudah diberikan.

Kegiatan terakhir adalah melaksanakan tes menulis (*post test*) dan membentuk kelompok penulis di kenagarian Rao-rao. Kegiatan ini dipandu langsung oleh mahasiswa KKN dan wali nagari. Hasil evaluasi terhadap tulisan peserta pelatihan diperoleh kesimpulan bahwa pelatihan memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi menulis remaja dan pemahaman mereka. Hal ini dapat dilihat dari

hasil tulisan awal dan akhir mereka. Berikut ini rangkuman analisa dari tulisan yang telah mereka buat khususnya tulisan berbahasa Indonesia dan Inggris dengan menggunakan program SPSS 12 windows.

Tabel 3.3. Deskripsi hasil Tulisan esai Berbahasa Indonesia dan Inggris Remaja

Deskripsi	Esai Berbahasa Indonesia		Esai Berbahasa Inggris	
	Hasil Awal	Hasil Akhir	Hasil Awal	Hasil Akhir
Responden	20	20	20	20
Mean	68	82	68	72
St. Deviasi	4	4	4	2
Skor Maks	75	87	75	78
Skor Min	62	72	62	70
Jumlah	1373	1634	1373	1439

Berdasarkan data dalam tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa keterampilan menulis peserta sebelum diberikan pelatihan bahasa Indonesia dan Inggris adalah 68. Setelah diberikan pelatihan keterampilan peserta meningkat menjadi 82 untuk menulis esai bahasa Indonesia dan 72 untuk menulis bahasa Inggris. Dapat dipahami bahwa keterampilan mereka meningkat dengan model yang diberikan lebih mudah mereka lakukan. Namun demikian, mereka masih mengalami kendala dalam menulis esai bahasa Inggris. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya kosa kata dan lemahnya tata bahasa yang mereka miliki. Sedangkan hasil wawancara dengan peserta ditemukan bahwa mereka sudah memahami bagaimana mengembangkan ide dari apa yang mereka rasakan, mereka lihat ataupun dari apa yang mereka pikirkan.

Dari dua esai yang telah diberikan, mereka telah dapat mendeskripsikan apa yang mereka lihat di sekeliling mereka dan dari apa yang telah mereka rasakan. Dalam hal ini mereka telah mampu mendeskripsikan lingkungan disekitar mereka dan orang yang ada disekitar mereka. Mereka telah dapat menulis lebih dari satu paragraf dengan bahasa yang mudah dipahami.

2. Respon Remaja Masjid terhadap Model Pelatihan Penulisan Esai Berbahasa Indonesia dan Inggris

Pelaksanaan pelatihan penulisan esai berbahasa Indonesia dan Inggris bagi remaja telah memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis dan minat mereka terhadap untuk menulis.

Rata-rata peserta memberikan respon yang sangat menggembirakan. Hal ini disebabkan karena apa yang mereka peroleh selama pelatihan tidak mereka peroleh selama belajar di sekolah.

Antusias peserta selama mengikuti pelatihan memberikan kontribusi kepada pimpinan nagari untuk mengembangkan kegiatan ini ke depan. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini merupakan kegiatan awal (*pilot project*) bagi mereka. Kegiatan pembinaan kepada remaja masjid ini juga telah memberikan hasil yaitu pimpinan nagari telah membentuk kelompok penulis bagi remaja di kenagarian Rao-rao. Dengan demikian, remaja yang memiliki bakat menulis dapat disalurkan lewat kelompok ini. Kegiatan lanjut yang dapat dilakukan oleh pengabdian adalah menjadikan kelompok penulis remaja ini sebagai kelompok binaan bagi kegiatan pengabdian IAIN ke depan. Kegiatan pengabdian ini langsung diliput oleh media massa yaitu Koran Singgalang dan dipublikasikan pada hari Kamis tanggal 27 Agustus 2015 (data ada dalam lampiran).

B. Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada pelatihan penulisan esai berbahasa Indonesia dan Inggris bagi remaja masjid di Kenagarian Rao-Rao Kecamatan Sungai tarab Kabupaten Tanah Datar telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan dan minat menulis remaja. Model sinektik yang digunakan dalam pelatihan menulis telah membantu remaja untuk mengembangkan keterampilan yang mereka miliki. Model sinektik (*synectic model*) adalah model yang digunakan untuk mengembangkan kreatifitas seseorang untuk menulis (Gordon,1980). Namun demikian, menulis bukanlah hal yang dapat diperoleh secara sempurna dengan sekali pelatihan. Akan tetapi proses menulis membutuhkan waktu dan keseriusan dari penulis yang cukup panjang dan dengan tahapan tahapan yang jelas (Alwasilah, 1994).

Sebuah tulisan esai yang baik sekurang-kurangnya memiliki kriteria yaitu relevansi antara topik dengan isi, organisasi, orisinalitas, elaborasi, kejelasan, dan ketepatan gaya tulisan (O'Shea (2000). Agar tulisan dapat berterima, penulis harus memperhatikan gaya menulis yaitu aksentuasi positif, koherensi, variasi, paralel, nada, sederhana, ketepatan, keringkasan, dan ketelitian. Oleh karena itu perlu terus dilatih secara intensif oleh penulis. Langkah-langkah yang perlu diterapkan adalah tentukan topik, buat outline atau garis besar ide-ide, tulis kalimat utama, buat paragraf pertama (pendahuluan), dan tuliskan kesimpulan.

Kegiatan pelatihan yang telah diberikan banyak memberikan manfaat kepada peserta. Pada awalnya peserta merasa sulit untuk mengembangkan ide ketika memulai menulis. Mereka memiliki banyak ide, namun sulit untuk dituangkan ke dalam tulisan. Sedangkan pembelajaran yang telah diterima di sekolah belum dapat memberikan pengaruh terhadap minat menulis mereka. perhatian masyarakat juga kurang. Alhasil, peserta yang memiliki minat belum dapat mengembangkan ide mereka dengan baik. Melalui pelatihan yang diberikan dan disertai dengan langkah-langkah yang sederhana telah membantu mereka untuk menulis dengan lebih mudah.

Namun demikian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang difokuskan kepada remaja bukan berarti tidak mendapat hambatan. Berikut ini faktor pendukung dan penghambat kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kenagarian Rao-Rao:

1. Faktor Pendukung
Faktor pendukung terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini yang difokuskan pada pelatihan penulisan esai berbahasa Indonesia dan Inggris bagi remaja Masjid di Kenagarian Rao-Rao adalah:
 - a. Adanya dukungan positif dari pemuka masyarakat mulai dari perangkat kenagarian, orang tua dan remaja di Kenagarian Rao-Rao
 - b. Adanya keseriusan remaja dalam mengikuti kegiatan pelatihan.
 - c. Tersedianya tempat untuk melaksanakan kegiatan
2. Faktor Penghambat
Faktor-faktor penghambat terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk remaja melalui Remaja Masjid ini adalah:
 - a. Waktu pelaksanaan kegiatan untuk program yang telah dirancang dalam pelatihan sangat singkat sehingga program yang baru terlaksana sangat sedikit.
 - b. Jumlah peserta yang dibatasi karena keterbatasan anggaran kegiatan.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kenagarian Rao-Rao Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar selama kurang lebih satu bulan yang difokuskan pada pelatihan penulisan esai berbahasa Indonesia dan Inggris bagi Remaja Masjid dapat disimpulkan berhasil. Keberhasilan dapat ditunjukkan dengan indikator berikut ini:

1. Model pelatihan yang diberikan oleh pengabdian memudahkan remaja untuk menulis
2. Pelatihan yang diberikan telah dapat meningkatkan keterampilan menulis esai remaja dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
3. Remaja telah mudah menuangkan ide ke dalam tulisan mereka.
4. Minat menulis remaja meningkat dengan adanya pelatihan menulis
5. Kegiatan pelatihan penulisan esai ini mendapat respon positif dari remaja dan orang tua serta pemuka masyarakat.

B. Rekomendasi dan Saran

Pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan pada pengembangan kompetensi remaja masjid untuk menulis esai perlu mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak. Oleh karena itu, ada beberapa rekomendasi dan saran yang perlu menjadi bahan diskusi bagi pemuka masyarakat selanjutnya.

Rekomendasi

1. Pelatihan yang telah diberikan perlu dilanjutkan ke tahap yang lebih serius agar minat dan keterampilan menulis remaja lebih terasah.
2. Kelompok penulis yang telah dibentuk perlu mendapat pembinaan yang lebih intensif dari masyarakat dan pimpinan nagari.
3. Pimpinan Nagari perlu memberikan perhatian terhadap minat dan potensi remaja secara lebih serius karena mereka adalah generasi penerus ke depan.
4. Perlu dilakukan kerjasama dengan pihak sekolah agar program dapat diikuti oleh seluruh remaja.

Saran

1. Oleh karena itu, pimpinan nagari dan masyarakat perlu menyediakan anggaran untuk kegiatan ini.
2. Pembinaan keagamaan remaja akan berhasil apabila didukung oleh semua pihak. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama orang tua dan pemuka masyarakat.
3. Orang tua perlu memberikan dorongan kepada remaja agar mengikuti program remaja Masjid.
4. Perlu disediakan fasilitas pendukung agar kegiatan Remaja Masjid dapat berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah. (2014). An Analysis of Students' Writing Skill on Descriptive Text at the Class Ten of State Islamic Senior High School 1 Durian Tarung. *Skripsi*. IAIN Imam Bonjol Padang.
- Alwasilah, A.C. (1994). *Dari Cicalengka sampai ke Chicago: Bunga Rampai Pendidikan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ayub, Moh. (1996). *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. (Jakarta: Gema Insani).
- Barnet, S. (1985). *A Short Guide to Writing about Art*. Amerika: Brown and Company.
- Budiman, A. (1982). "Esai tentang Esai." Dalam *Sejumlah Masalah Sastra*. Satyaghara Hoerip, ed. Jakarta: Sinar Harapan.
- Departemen Agama. *Alqur'an dan Terjemahan*.
- Harispendi. 2014. Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Siswa-Siswi Sma 1 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. *Pengabdian Masyarakat Dosen*. DIPA 2014 IAIN Imam Bonjol Padang.
- Iqbal. (2012). *Remaja Masjid Sebagai Organisasi Dakwah di Kalangan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ivancevich, John, M, dkk. (2008). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, jilid 1 dan 2 Jakarta : Erlangga.
- Joyce, B., Weil, M. dan Calhoun, E (2009). *Models of Teaching*. Eighth Edition. Upper Seddle River New Jersey:Pearson Education,Inc.
- Mangkunegara, A. Prabu. (2005). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung : Refika Aditama.
- Mc Robert, R. (1981). *Writing Workshop: A Student's Guide to the Craft of Writing*. Australia: The Macmillan Company.
- O'Shea, R.P. (2000). *Writing for Psychology*. Sydney: Harcourt.

- Kementerian Agama. (2012). *Pembinaan Remaja Masjid*. (Online)
<http://www.kementerianagamaRI.com>
- Soeparno, dkk. (1997). *Bahasa Indonesia untuk Ekonomi*.
Yogyakarta: Ekonosia.
- Suparno dan M. Yunus. (2004). *Materi Pokok Keterampilan Menulis*.
Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-Undang Sistem Nasional Pendidikan RI Nomor 20. (2003).
Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: BP.Cipta Jaya
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang
Pendidikan Tinggi.

CURRICULUM VITAE

Nama : **Dr. Darmayenti, M.Pd**
NIP : 19730711 199903 2 002
NIDN : 2011077301
Tempat dan Tanggal Lahir : Bayang, Pesisir Selatan, 11 Juli 1973
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Golongan / Pangkat : Pembina TK. I (IV/a)
Jabatan : Lektor pada Mata Kuliah Bahasa Inggris
Alamat Kantor : Fak Adab IAIN Imam Bonjol Padang
Jalan Mahmud Yunus Kel. Lubuk Lintah
Padang
Alamat Rumah : Perumahan Komplek Indah Pratama RT
06 RW 01 No B.24. Kel. Surau Gadang
Nanggalo Siteba Padang
Alamat email : darmayentid@yahoo.com
No HP : 081270351248
Pendidikan : S1. Pendidikan Bahasa Inggris UBH.
S2. Pendidikan Bahasa Inggris
Pascasarjana UNP
S3. Ilmu Pendidikan Bahasa Inggris
Pascasarjana UNP

CURRICULUM VITAE

Nama **Hasri Fendi, S.S, M.Pd.**
NIP 197607042007101007
NIDN
Tempat dan Tanggal Lahir
Jenis Kelamin Laki-Laki
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Golongan / Pangkat : Ass. Ahli/ III b
Jabatan : Lektor pada Mata Kuliah Bahasa Inggris
Alamat Kantor : Fak Adab IAIN Imam Bonjol Padang
Jalan Mahmud Yunus Kel. Lubuk Lintah
Padang
Alamat Rumah :
Alamat email : 085274740622/f.hasri@yahoo.com
No HP : 085274740622
Pendidikan : S1. Pendidikan Bahasa Indonesia UNP
S2. Pendidikan Bahasa Inggris
Pascasarjana UNP

CURRICULUM VITAE

Nama : **Haryudi Nizar, S.Ag, M.Pd**
NIP : 19680629 200604 1002
NIDN : 2029066802
Tempat dan Tanggal Lahir : Tanjung Karang/29 Juni 1968
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Golongan / Pangkat : Penata (III/c)
Jabatan : Lektor pada Mata Kuliah Sastra Inggris
Alamat Kantor : Fak Adab IAIN Imam Bonjol Padang
Jalan Mahmud Yunus Kel. Lubuk Lintah
Padang
Alamat Rumah : Perumahan Villa Idaman Blok D.27
Sungai Sapih Kuranji Padang
Alamat email : aryudinizar@gmail.com
No HP : 081268441840
Pendidikan : S1. IAIN Raden Intan Lampung.
S2. Universitas Pendidikan Indonesia
Bandung

LAMPIRAN

PETA WILAYAH KABUPATEN TANAH DATAR



TES MENULIS ESAI BERBAHASA INDONESIA DAN INGGRIS

Tes Menulis Bahasa Indonesia

Kerjakan ujian berikut ini dalam waktu 40 menit

Pilihlah salah satu topik yang sangat menarik menurutmu dan tulislah menjadi paragraf.

1. Tulislah tentang kegiatanmu sehari-hari
2. Keuntungan menggunakan telepon genggam (HP)
3. Televisi dan kerugiannya

Tes Menulis Bahasa Inggris

You should spend 40 minutes for this test. Choose the best topic you like best and write it into paragraphs. Write at least 150 words.

1. Write about your daily activities
2. Advantages of using gadget (handphone)
3. Advantages and disadvantages of watching TV.

Score

Content 30-13 Organization 7-20
Vocabulary 7-20 language use 5-25
mechanic 2-5
total 100

AGENDA KEGIATAN

PELATIHAN PENULISAN ESAI BERBAHASA INDONESIA DAN INGGRIS BAGI REMAJA MASJID DI NAGARI RAO-RAO KECAMATAN SUNGAI TARAB

23 dan 27 Agustus 2015

No	Kegiatan	Pemateri	Waktu
1	Registrasi	Peserta	08.00-09.00
2	Pembukaan	WAli Nagari	09.00-09.30
3	Presentasi makalah 1	Dr. Darmayenti, M.Pd	09.30-10.00
4	Presentasi makalah 2	Arizal, S.S	10-10.30
5	Workshop Bahasa Indo	Hasripendi,S.S., M.Pd	11.00-12.25.
6	Ishoma		12.30-13.25
7	Lanjutan Workshop	Arizal, S.S	13.30- 15.00
8	Workshop Bahasa Inggris	Dr. Darmayenti/Haryudi, M.Pd	15.00-15.30
9	Ishoma		15.30-16.00
10	Lanjutan Workshop	Dr. Darmayenti/Haryudi, M.Pd	16.00-17.00
11	Penutupan	Wali Nagari	17.00-17.30
Lanjutan Kegiatan tanggal 27 Agustus 2015			
12	Pengumpulan tugas	Panitia	09.00-10.00
13	Pembentukan Kelompok Penulis	Panitia dan DPL	11.00-12.30

Ketua Pengabdian

Dr, Darmayenti, M.Pd

BAHAN PELATIHAN

Deskripsi Esai dan Langkah Menulis Esai

Dr. Darmayenti, M.Pd

A. Pendahuluan

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran, ide, perasaan melalui simbol yang dituliskan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Artinya keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik. Kejelasan organisasi tulisan bergantung pada cara berpikir, penyusunan yang tepat, dan struktur kalimat yang baik (Hasani, 2005: 2).

Menulis juga merupakan suatu proses psikolinguistik, bermula dari formulasi gagasan melalui aturan semantik, kemudian ditata dengan aturan sintaksis, selanjutnya disajikan dalam tatanan sistem tulisan. Pendapat tersebut menyiratkan kompleksitas dari kegiatan menulis. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan menulis memerlukan proses yang cukup panjang dan tahapan yang jelas (Alwasilah, 1994). *O'Shea (2000) mengemukakan bahwa;*

Good writing must be precise in its words, free of ambiguity, orderly in its presentation of ideas, economical in expression, smooth in its flow, and considerate of its readers. A successful writers invites readers to read, encourages them to continue, and makes their task agreeable by leading them from thought to thought in a manner that evolves from clear thinking and logical development.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa tulisan yang baik itu seyogyanya harus tepat dalam menggunakan kata-kata, tidak ambigu atau membingungkan, berurutan dalam menyajikan ide, ekonomis dalam berekspresi, halus dan tentu harus mempertimbangkan pembacanya. Rahasia seorang penulis yang sukses adalah mampu mengundang pembaca untuk membaca, mendorong mereka untuk melanjutkan bacaannya dan membuat mereka menyetujui dengan mengarahkan mereka dari pemikiran ke pemikiran selanjutnya.

Salah satu bentuk tulisan yang perlu mendapat perhatian adalah esai. Melalui tulisan esai, penulis mengekspresikan opini tentang subyek tertentu. Berikut ini uraian tentang menulis esai dan langkah-langkah menulis esai secara singkat.

B. Pembahasan

Apakah Esai itu?

Secara etimologis esai berasal dari kata *Essay* (Perancis = ‘mencoba, berusaha, atau berupaya’; Inggris = ‘karangan sastra’ dan secara operasional mempunyai pengertian yang bermacam-macam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), esai (essay) merupakan karangan dalam bentuk prosa yang membahas dan mengekspresikan sebuah topik dari sudut pandang pribadi penulisnya, sedangkan dalam konteks ilmiah dan akademis, esai berarti komposisi sebuah prosa yang ditulis secara singkat, tetapi dapat mengekspresikan opini penulis mengenai sebuah topik. Pada dasarnya, esai merupakan tulisan dengan sistematika yang relatif bebas untuk menyampaikan beragam informasi, opini, atau argumentasi atas suatu topik tertentu. Karena sistematika dan teknik yang tidak baku, esai lebih menonjolkan kekuatan individual. Hal ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman, pergaulan, dan wawasan serta bahan bacaan penulis. Biasanya penulis menggunakan esai untuk melakukan perenungan dan refleksi.

Menurut H.B Jassin Esai adalah uraian yang membicarakan bermacam ragam, tidak tersusun secara teratur tetapi seperti dipetik dari bermacam jalan pikiran. Menurut Soetomo Esai adalah sebagai karangan pendek mengenai suatu masalah yang kebetulan menarik perhatian untuk diselidiki dan dibahas. Pengarang mengemukakan pendiriannya, pikirannya, cita-citanya dan sikapnya terhadap suatu persoalan yang disajikan. Kegiatan menulis esai, selain mementingkan unsur pikiran, penalaran, dan data faktual, juga memperhatikan aspek penggunaan bahasa sehingga menghasilkan tulisan yang baik.

Esai memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) berbentuk prosa, artinya dalam bentuk komunikasi biasa, menghindarkan penggunaan bahasa dan ungkapan figuratif; (2) singkat, maksudnya dapat dibaca dengan santai dalam waktu dua jam; (3) memiliki gaya pembeda. Seorang penulis esai yang baik akan membawa ciri dan gaya yang khas, yang membedakan tulisannya dengan gaya penulis lain; (4) selalu tidak utuh, artinya penulis memilih segi-segi yang penting dan menarik dari objek dan subjek yang hendak ditulis. Penulis memilih aspek tertentu saja untuk disampaikan kepada para pembaca; (5) memenuhi keutuhan penulisan. Walaupun esai adalah tulisan yang tidak utuh, namun harus memiliki kesatuan, dan memenuhi syarat-syarat penulisan, mulai dari pendahuluan, pengembangan sampai ke pengakhiran. Di dalamnya terdapat koherensi dan kesimpulan yang logis. Penulis harus mengemukakan argumennya dan tidak

membiarkan pembaca tergantung di awang-awang; (6) mempunyai nada pribadi atau bersifat personal, yang membedakan esai dengan jenis karya sastra yang lain adalah ciri personal. Ciri personal dalam penulisan esai adalah pengungkapan penulis sendiri tentang kediriannya, pandangannya, sikapnya, pikirannya, dan dugaannya kepada pembaca.

Sebuah esai dasar dibagi menjadi tiga bagian: pendahuluan yang berisi latar belakang informasi yang mengidentifikasi subyek bahasan dan pengantar tentang subyek; tubuh esai yang menyajikan seluruh informasi tentang subyek; dan terakhir adalah konklusi yang memberikan kesimpulan dengan menyebutkan kembali ide pokok, ringkasan dari tubuh esai, atau menambahkan beberapa observasi tentang subyek.

Tipe Esai

Ada tiga jenis esai yang umum digunakan yaitu esai dalam bentuk naratif, deskriptif, dan persuasif. Berikut ini dapat dilihat perbedaan masing-masingnya.

1. Esai Naratif (*Narrative Essay*) memaparkan sebuah cerita, pengalaman, atau peristiwa sejarah, baik yang dialami oleh penulis sendiri atau orang lain. Esai jenis ini mendeskripsikan pikiran/pendapat dengan cara bertutur dan disajikan secara kronologis.
2. Esai Deskriptif (*Descriptive Essay*) menggambarkan detail tokoh, tempat, atau objek tertentu, sehingga pembaca akan dibawa pada sebuah gambaran mengenai objek yang ditulis secara nyata. Esai jenis ini ditulis dengan tujuan untuk memberikan kesan nyata mengenai hal tertentu.
3. Esai Persuasif (*Persuasive Essay*) menyakinkan pembaca untuk menerima pikiran atau argumentasi penulis mengenai suatu topik, sehingga pembaca bisa mengikuti semua arahan dari penulisnya. Esai jenis ini bersifat mengajak pembaca untuk mengubah sudut pandang dan mendorong pembaca untuk melakukan tindakan seperti yang ditulis dan juga dapat menggambarkan suatu keadaan emosional.

Struktur Sebuah Esai

Struktur sebuah esai terdiri dari 3 tiga bagian:

1. Pengantar/Pengenalan (5% dari total essay).
Biasanya 1 - 2 paragraf yang berisikan satu atau lebih hal-hal berikut ini: definisi masalah, pembatasan asumsi, istilah-istilah teknis yang digunakan dan tujuan penulisan, yang bisa menjelaskan secara seksama sebuah dalil yang kita ungkapkan.
2. Pembahasan/Argumentasi (85%-90% dari total essay)

Bagian utama dari sebuah esay yang ditujukan untuk mengungkapkan bukti-bukti dalam bentuk: (a) logika penalaran pribadi, (b) teori-teori yang ada, atau (c) secara empiris melalui penelitian, yang relevan dengan masalah yang dibahas. Dalam bagian ini diperlukan contoh-contoh, logika, teori, hasil penelitian yang masuk akal dan relevan dengan pernyataan-pernyataan yang tegas. Selain itu juga perlu mengumpulkan banyak bacaan dari topik yang dibahas dengan tentunya harus mencantumkan referensi-referensi.

3. Penutup/Kesimpulan (5%-10% dari total esay)

Panjangnya penutup atau kesimpulan tergantung dari jawaban pertanyaan-pertanyaan yang diungkapkan dalam bagian definisi masalah pada bagian pembukaan.

Langkah Menulis Esai

Barnet (1985) memberikan pedoman khusus bagi menulis esai yang efektif yaitu hendaknya mengarah pada kebenaran substansi (isi) dan ketepatan penyajian (bentuk) dalam menulis sebuah esai. Hal senada juga ditegaskan oleh Soeparno (1997:53-54) yang mengungkapkan bahwa tulisan esai seharusnya: (1) menengahkan masalah dalam bidang/cabang ilmu tertentu, (2) menengahkan persoalan secara utuh, yang meliputi bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian penutup, (3) objektif, tidak memihak kepada seseorang atau kelompok orang tertentu, (4) persoalan yang diketengahkan dibahas secara rasional 5 tidak emosional, (5) pengutaraan pendapat selalu didukung oleh fakta, dan (6) alur pemaparan sistematis dan runtut.

Menulis esai titik beratnya terletak pada bagaimana (*how*) bukan pada apa (*what*). Hal ini relevan dengan pendapat Budiman (1982) bahwa pada sebuah esai yang utama bukanlah pokok persoalannya, tetapi cara pengarang mengemukakan persoalan itu. McRobert ((1981) juga menegaskan bahwa kesulitan menulis terletak pada bagaimana (*how*) menulis merupakan motivator bagi terwujudnya esai. Dengan demikian, maka pemilihan gaya khas (*stylish writing*) bagi penulisan esai sangat tepat. Apabila seseorang telah mampu menulis dengan gaya khasnya, maka ia telah dapat mengaktualisasikan dirinya secara optimal. Kaitannya dengan aktualisasi diri, Semiawan, dkk. (2002) menjelaskan bahwa secara inheren melalui potensi kreatifnya, manusia cenderung untuk terus-menerus mengaktualisasikan dirinya. Melalui esai manusia dapat mengaktualisasikan potensi dirinya dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat kemanusiannya ataupun bangsanya.

Sebagai panduan, menurut O'Shea (2000), penulisan esai kurang lebih menyangkut (1) relevansi antara topik dengan isi, (2) organisasi, (3) orisinalitas, (4) elaborasi, (5) kejelasan, dan (6) ketepatan gaya tulisan. Dari keenam aspek tersebut, Keempat bagian awal erat kaitannya dengan substansi esai, sedangkan dua bagian akhir berhubungan dengan penyajian atau bentuk esai. O'Shea (2000) merinci karakteristik *stylish writing*, yaitu (1) aksentuasi positif, (2) koherensi, (3) variasi, (4) paralel, (5) nada, (6) sederhana, (7) ketepatan, (8) keringkasan, dan (9) ketelitian. Agar penulisan esai terarah dan efektif, perlu digunakan panduan yang tepat.

O'Shea (2000) menawarkan langkah-langkah dalam menulis esai yaitu (1) tentukan topik, (2) buat outline atau garis besar ide-ide, (3) tulis kalimat utama (4) buat paragraf pertama (pendahuluan), dan (5) tuliskan kesimpulan. Berikut ini adalah uraian sederhana dalam menulis esai. Secara umum, sistematika penulisan esai terbagi menjadi tiga bagian utama, antara lain:

1. Pendahuluan
 - a. berisi latar belakang yang mengidentifikasi topik yang dibahas;
 - b. sebagai pengantar dari topik yang diangkat;
 - c. meliputi 5% essay;
 - d. biasanya terdiri dari 1 – 2 paragraf; dan
 - e. berisikan tujuan penulisan.
2. Isi Esai (essay)
 - a. menyajikan dan memaparkan seluruh data dan informasi yang mengenai topik yang diangkat;
 - b. berisi sudut pandang atau pikiran penulis dalam bentuk ulasan mengenai fakta atau opini yang disajikan; meliputi 85 – 90% essay; dan
 - c. merupakan bagian utama dari sebuah essay yang ditunjukkan dengan bukti-bukti dalam bentuk logika penalaran pribadi, teori – teori yang ada, dan secara empiris melalui penelitian yang relevan dengan masalah yang dibahas (kalau ada).
3. Kesimpulan
 - a. memaparkan dan menjelaskan kembali ide-ide pokok yang telah dibahas pada bagian sebelumnya;
 - b. berisi ringkasan dari isi esai, berkaitan dengan bukti – bukti yang dibahas pada isi;
 - c. berisi solusi, himbauan atau saran yang mendukung suatu esai;
 - d. 5 – 10% penyusun essay;

e. banyaknya atau panjangnya tergantung dari tujuan pada latar belakang.

Berikut ini dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan teknik penulisan essay (esai), antara lain:

1. Memilih dan menentukan tema atau topik. Pada tahap ini penulis harus dapat menentukan tinjauan umum dari topik yang akan diangkat dan batasan topik secara khusus. Pembatasan ini akan mempengaruhi pembahasan dalam lingkup yang lebih sempit dan spesifik, sehingga pembahasannya mendalam dan berkarakter kuat.
2. Menentukan judul. Dalam hal ini judul tidak berupa kalimat lengkap, harus menarik, tidak lebih dari 15 kata, tidak diakhiri dengan titik, bentuknya piramida terbalik, fontnya harus besar dan tebal, dan spesifik pada suatu topik/objek.
3. Menyusun kerangka. Kerangka esai merupakan garis besar ide yang dibahas, sehingga esai yang dibuat akan terbih teratur, fokus, dan sistematis.
4. Menuliskan pokok pikiran. Pernyataan eksplisit ini merupakan pendapat penulis yang akan mencerminkan isi esai (essay) dan poin penting yang akan disampaikan secara singkat dan jelas.
5. Menyusun pendahuluan. Bagian ini merupakan pengantar yang berisi latar belakang ditulisnya esai (essay) tersebut. Penulis dapat memberikan penjelasan, menggambarkan, dan memberikan pendapat secara menyeluruh untuk topik terpilih.
6. Menulis isi esai. Bagian ini bisa didahului dengan membuat paragraf pembuka yang memancing minat baca. Penulis dapat memberikan data dan informasi yang menjadi gambaran untuk poin penulis selanjutnya dan anekdot yang bersifat persuasif. Lalu penulis menentukan hal-hal yang dibahas, termasuk subtema untuk mempermudah pembaca memahami pokok pikiran penulis.
7. Menulis Kesimpulan. Kesimpulan dianggap sangat penting karena pada bagian inilah penulis dapat membentuk opini pembaca yang harus memberikan kesimpulan pendapat dari gagasan penulis.
8. Melakukan editing. Pada tahap ini penulis harus membaca ulang semua tulisannya dan meneliti dengan seksama isi, fakta, opini, teori, data, dan tata bahasa yang digunakan.

Contoh Tulisan Esai Berbahasa Indonesia dan Inggris

Topik : **Maraknya Kecelakaan Angkutan Umum**

Pendahuluan

Beberapa minggu terakhir ini kita “dibiasakan” dengan berita kecelakaan angkutan umum. Mengapa saya katakan “dibiasakan”? Karena memang dalam beberapa pekan terakhir ini di media cetak maupun elektronik sering sekali kita jumpai berita tentang kecelakaan angkutan umum yang celakanya kecelakaan tersebut hampir selalu memakan korban jiwa. Sangat ironis memang, angkutan umum yang seharusnya menjanjikan pelayanan jasa transportasi yang nyaman dan lebih aman malah belakangan menjadi penyumbang terbesar dalam kasus kecelakaan.

Sebuah akibat tentu saja ada sebabnya. Jika kita amati sedikit saja bagaimana dunia pertransportasian kita, terkhusus transportasi umum darat, tentu kita dapat melihat sebuah kenyataan yang sangat mengkhawatirkan. Bagaimana tidak mengkhawatirkan, jika melihat kondisi alat angkut yang membawa beratus bahkan beribu nyawa setiap harinya kondisinya tidak layak? Celakanya, kondisi yang tidak layak tersebut masih dibarengi dengan perilaku sopir yang “ugal-ugalan” dan kondisi jalan yang buruk juga, sehingga peluang kecelakaan pun semakin tinggi

Isi

Berbicara tentang kelayakan angkutan umum, tentu perhatian kita akan mengarah pada pengujian kelayakan kendaraan umum yang di dalam pengujian tersebut akan dinyatakan apakah kendaraan tersebut layak jalan atau tidak. Pengujian ini seharusnya menjadi wahana bagi para sopir dan atau pemilik untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada angkutan demi memberi kenyamanan dan keselamatan pada penumpang. Namun, bagai menutup bangkai, kekurangan yang jelas-jelas telah diketahui malah diusahakan dengan berbagai cara agar jangan sampai diketahui petugas penguji. Sungguh sangat miris ketika beberapa hari yang lalu saya melihat sebuah acara yang menayangkan bagaimana beberapa sopir menyiasati tes pengujian kelayakan kendaraan dengan menyewa ban dan mengganti onderdil yang sudah tidak layak hanya pada tes uji kelayakan saja. Dan setelah itu mereka memasang kembali ban dan onderdil yang sudah tidak layak tersebut. Harapan saya, semoga penggalakkan dan ketegasan pengujian kelayakan kendaraan yang saat ini sedang ramai terjadi bukan hanya sekadar “obat penenang sementara” bagi masyarakat yang mulai “marah” pada angkutan umum dan integritas penanggung jawab keberadaan angkutan.

Banyak kecelakaan terjadi tidak hanya disebabkan oleh kurang layaknya kendaraan. Faktor manusia (human error) banyak berbicara di sini. Sopir adalah aktor utama yang paling bertanggung jawab atas keselamatan kendaraan. Kondisi kesehatan yang buruk, kelelahan, dan ugal-ugalan dalam berkendara telah banyak menyebabkan petaka. Lebih kompleks lagi sekarang ini alkohol dan narkoba sudah “merakyat” sehingga tidak menutup kemungkinan dan sudah banyak sopir yang ikut mengkonsumsi. Hal ini harus menjadi perhatian lebih bagi pemerintah dan

pemilik angkutan umum untuk menindak tegas sopir-sopir yang “nakal” seperti itu. Tindakan preventif pun sepertinya harus dilakukan pemerintah dengan memberikan penyuluhan kepada para sopir agar lebih bertanggung jawab atas keselamatan penumpang dan bersih dari miras dan narkoba.

Terlepas dari kedua masalah di atas, tentu kita tidak dapat menafikan jika kondisi jalan yang buruk pun memberi andil yang cukup signifikan dalam maraknya kecelakaan yang belakangan ini sering terjadi. Memang tidak bisa kita pungkiri jika cuaca seperti sekarang ini telah banyak membuat kondisi aspal jalan menjadi rusak. Namun, hal tersebut jangan dijadikan sebagai sebuah pembenaran dan pemakluman akan banyaknya kondisi jalan yang buruk yang berakibat pada terjadinya kecelakaan. Pemerintah yang bertanggung jawab dalam hal ini Dinas PU seharusnya siap dan cekatan dalam menghadapi kondisi seperti ini. Jangan malah kondisi jalan yang buruk dibiarkan berlarut-larut sampai menimbulkan korban seperti yang sekarang ini terjadi.

Penutup

Akhirnya dapat kita simpulkan bahwa kondisi kendaraan umum yang tidak layak jalan, human error dari sopir, dan kondisi jalan yang buruk adalah sebuah kombinasi sempurna untuk menjelaskan berbagai kecelakaan yang akhir-akhir ini terjadi. Dan sudah selayaknya semua pihak yang bertanggung jawab akan hal tersebut bahu-membahu bekerja sama dengan penuh kesadaran agar keselamatan dan kenyamanan di jalan raya baik bagi penumpang maupun pengguna jalan lainnya dapat tercapai. Tindakan preventif baik berupa tes uji kelayakkan angkutan umum yang jujur maupun penyuluhan kepada sopir untuk tidak mengkonsumsi miras dan narkoba demi keselamatan harus segera dilakukan dengan serius. Sanksi tegas terhadap pihak terkait yang membelot pun sudah selayaknya segera dilakukan demi keselamatan bersama.

Topic : Factors in Achieving Success

There are many factors involved in achieving success. But what if countless failures end with a poor result? It is not failures themselves that lead to success, but rather a combination of natural ability, persistence, and even luck. When I started competitive swimming, at age seven, I had some natural ability. Swimming came easily to me.

When shown the correct techniques for strokes, turns, and starts, I was able to employ them much quicker than many of my teammates. In fact, within a few months, I was swimming faster than some kids who were on the team for a few years. They had “failed” many times in the meets they swam in, but it didn’t seem to help them understand the techniques or to come up with better strategies. I “failed” just a few times that first year, but my times were better. My natural ability helped me to achieve more in comparison with their numerous failures.

Persistence has also been a factor in my success. For the past eight years, I have attended practice at least three days a week, with a short break between each of two seasons. I swim at least 300 days a year. This persistence has allowed me to improve both technique and speed. In comparison, those who don't continue to practice frequently and find ways to swim better and faster don't make the times I do. On my old team, we practiced for a hour and a half, three days a week, forty weeks a year. On my new team, practice is five days a week for two hours, and we have just four weeks off a year. This new practice schedule has helped me to take seconds off every time, and my new team as a whole performs better than the old one.

Luck is also a factor in success. I once won a regional meet because my competitor, who was one hundredth of a second ahead, made an error and was disqualified. Another time, a competitor was sick on the day of the meet and didn't swim his best time (which would have beaten me). My successes at those meets involved, at least in part, luck.

So failure is just one part of success. The more important factors are natural ability, persistence, and luck.

Kesimpulan

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan oleh seseorang untuk berkomunikasi. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Melalui kegiatan menulis, seseorang juga akan dapat dapat mengenali kemampuan dan potensi diri sampai dimana pengetahuan yang dimiliki, dapat mengembangkan berbagai gagasan yang menuntut kemampuan penalaran, dapat memperluas wawasan baik secara teoretis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan, dapat mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, dan dapat meninjau serta menilai gagasan sendiri secara objektif. Dengan demikian, tujuan menulis dapat mengenali potensi yang ada dalam diri dengan cara mengembangkan berbagai gagasan yang menuntut penalaran yang disusun secara sistematis.

Esai adalah salah satu tulisan yang dapat digunakan oleh seseorang untuk mendeskripsikan segala sesuatu dari sudut pandang individu. Esai dibagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang informasi yang mengidentifikasi subyek bahasan dan pengantar tentang subyek; tubuh esai yang menyajikan seluruh informasi tentang subyek; dan terakhir adalah konklusi yang memberikan kesimpulan dengan menyebutkan kembali ide pokok, ringkasan dari tubuh esai, atau menambahkan beberapa observasi

tentang subyek. Untuk mengembangkan keterampilan menulis esai memerlukan proses yang cukup panjang dan tahapan yang jelas.

Daftar Bacaan

- Alwasilah, A.C. (1994). *Dari Cicalengka sampai ke Chicago: Bunga Rampai Pendidikan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Barnet, S. (1985). *A Short Guide to Writing about Art*. Amerika: Brown and Company.
- Budiman, A. (1982). "Esai tentang Esai." Dalam *Sejumlah Masalah Sastra*. Satyaghara Hoerip, ed. Jakarta: Sinar Harapan.
- O'Shea, R.P. (2000). *Writing for Psychology*. Sydney: Harcourt.
- Soeparno, dkk. (1997). *Bahasa Indonesia untuk Ekonomi*. Yogyakarta: Ekonosia.

MENULIS UNTUK MEDIA MASSA

Opini, Essai, Artikel,
Karangan *Creative non-Fiksi*

A.R. Rizal
Redaktur Budaya Harian Singgalang

1

**Apa itu opini, esai, artikel,
karangan *non-fiksi*?**

Opini adalah:

“ Karangan yang mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca.”

2

Teknik Menulis Artikel

RUMUS

PERTAMA : Penguasaan Bahasa

- Penguasaan secara aktif sejumlah besar perbendaharaan kata
- Pengetahuan kaidah sintaksis bahasa secara aktif
- Kemampuan menemukan gaya

yang pada akhirnya akan banyak untuk menyampaikan gagasan-gagasan/gaya kepenulisan

- Tingkat penalaran atau logika yang dimiliki orang

3

Mulai dengan Alinea

BENTUK- BENTUK ALINEA:

- Klimaks, anti-klimaks
- Sudut pandangan
- Perbandingan dan

- pertentangan
- Analogi: perbandingan dengan persamaan
- Contoh Proses
- Sebab-akibat
- Umum-khusus

4

Penguasaan Bahasa

Diksi dan Gaya Bahasa

Verbal, nominal, kata hubung, kata bilangan, istilah, neologisme, istilah teknis, *post-modernisme, avant garde, TM, alay, lebay, prokem*, lidah daerah juga penting.

“Penguasaan kosa kata memperkuat pilihan kata, sehingga karangan menjadi lebih berwarna.”

5

Membuat Kalimat

KALIMAT EFEKTIF

Mewakili dengan tepat isi pikiran, perasaan, pengamatan, bagaimana bisa mewakilinya secara segar dan sanggup menarik perhatian pembaca.

- Kesatuan gagasan, mengandung satu ide pokok
- Koherensi yang jelas antas unsur kata: *OK*
- Penekanan dan repetisi atau pertentangan
- Variasi
- Penalaran dan logika

6

Penguasaan Bahasa

Diksi dan Gaya Bahasa

Verbal, nominal, kata hubung, kata bilangan, istilah, jargon, istilah teknis, *post-modernisme, avant garde, TM, alay, lebay, prokem*, lidah daerah juga penting.

“Penguasaan kosa kata memperkuat pilihan kata, sehingga karangan menjadi lebih berwarna”

5

Membuat Kalimat

KALIMAT EFEKTIF

Mewakili dengan tepat isi pikiran dan perasaan pengarang, bagaimana ia bisa mewakilinya secara segar dan sanggup menarik perhatian pembaca.

- Kesatuan gagasan, mengandung satu ide pokok
- Koherensi yang jelas antas unsur kata: **OK**
- Penekanan dengan repetisi atau pertentangan
- Variasi
- Penalaran dan logika

6

Membuat Paragraf

KRITERIA PARAGRAF:

- ▣ Penting
- ▣ Menarik
- ▣ Aktual
- ▣ Singkat

- ▣ Padat
- ▣ Memikat
- ▣ Efektif

7

Contoh-contoh Paragraf

KUTIPAN LANGSUNG:

“Buat saya, minyak adalah tahi setan yang membawa malapetaka. Lihat saja kekacauan yang tercipta karenanya: polusi, korupsi, konsumsi, dan utang. Utang

yang harus kita bayar selama bertahun-tahun ke depan.” Itulah pandangan salah seorang pendiri OPEC asal Venezuela, Juan Pablo Perez Alfonso, mengenai minyak bumi.

8

PARAGRAF NARATIF:

Seorang ibu diusung dengan tandu. Ia sedang mengandung 9 bulan dan akan melahirkan di rumah orang tuanya. Rombongan menempuh perjalanan dua hari dua malam dari Jombang ke Nganjuk, Jawa Timur, berjarak 41

km. Melewati hutan, mendaki bukit, menuruni jurang. Belasan laki-laki mengawal dengan membawa tombak, kelewang, dan keris karena wilayah Gunung Kendeng tidak aman. Bayi yang dikandung ibu itu kemudian dikenal sebagai pahlawan nasional, dokter Soetomo.

9

Menulis non fiksi secara kreatif

CREATIVE NON-FICTION:

- ▣ Dialog
- ▣ Narasi
- ▣ Anecdote
- ▣ Klimaks dan anti klimaks

- ▣ Ironi
- ▣ Romantis

10

Kenapa artikel jarang dibaca?

- Serius dan panjang
- Kejang, miski
- Menggurui, seperti pidato

atau Rubah

- Sempit, penulis terlalu asyik dengan bidangnya

11

Bagaimana menulis itu?

- Mencari ide tulisan
- Mulailah dari apa yang ingin Anda katakan
- Jika tidak ada yang ingin Anda katakan, bicaralah pada orang-orang untuk mendapatkan apa yang ingin Anda katakan
- Ide itu seperti air, yang penting Anda selalu berjuang menemukannya
- Yaitu selalu berpikir untuk menulis

12

MEMULAI MENULIS

- Ketika Anda merasa akan mengungkapkan sesuatu dengan kata-kata, segeralah mencari pena dan kertas, mulailah dari satu kata dan biarkan mengalir
- Buatlah *outline* atau jika Anda merasa perlu, buatlah kerangka karangan
- Ungkapkan sesuatunya dengan sederhana, seperti Anda berkomunikasi sehari-hari dengan orang lain
- Jangan pakai kata berbunga-bunga, bahasa langit!

13

• Jangan anggap diri merenungkan diri
 • Jangan bodor
 • Jangan gunakan istilah-istilah teknis
 • Buatlah alinea se
 • Jangan

MULAI MENULIS

14

Menjadi Penulis ke Media Massa

CIRI-CIRI TULISAN DI MEDIA MASSA

1. Aktual, akurat, karena media cetak bertanding dengan televisi yang bisa menghadirkan informasi setiap detik.

3. Publik oriented
 Tulisan yang terkait dengan kepentingan orang banyak menjadi prioritas untuk dipublikasikan

15

4. Obiektif dan berimbang
 pembaca tidak ingin diguapalagi dihakimi

5. Hangat dan sederhana

6. Kedekatan dengan pembaca

1. *Practical benefit*
 2. *Intellectual benefit*
 3. *Material benefit*
 4. *Spiritual benefit*

CIRI-CIRI TULISAN DI MEDIA MASSA

16

FAKTOR LAIN

1. Redaksi mau gampangnya saja. Setiap hari media dihabiskan *deadline*. Media mau apa pun. Yang penting bahasanya sederhana, gampang dicerna, tidak

berbelit-belit, struktur gramatikal bersih dari kesalahan cetak, pemakaian huruf besar, hingga kesalahan penyetikan kata.

17

2. Redaksi mau dengan nama besar karena itu juga bernilai jual. Tuliskan Mestika Zed untuk kompetensi sejarah, itu tidak akan ditawarkan lagi. Nama besar itu juga bisa digunakan dengan konsisten.

3. Alangkah baiknya kalau mengenal lebih

- baik dan lebih dekat dengan redaksi media massa.
4. Mengenai karakter media.

FAKTOR LAIN

18

KEPALA ASPAL

SORE yang cerah di Padang. Mobil yang berjejer di pinggir jalan. Semua mata tertuju pada motor yang mengendarainya. Mengelaborasi dengan tenaga, tak peduli dengan kemampuan kecepatan yang dimilikinya. Pejalan kaki dengan gontai menyeban jalan yang ramai berlalu lalang di jalan tempat bermain. Mobil tak kalah asyiknya, jalanan sempit tapi tetap saja hendak menyempit. Yang tak kalah garang adalah pengendara motor. Ini raja jalanan yang sesungguhnya.

Karena jalanan yang ramai, makanya saya mengendarai kendaraan dengan akal sehat. Bersabar untuk pelan. Namun, ada sepasang remaja dengan motor yang cukup besar, saling berboncengan. Mendahului tanpa peringatan, menyelinap sana-sini, seperti pembulan kawakan. Si pengendara tak memakai helm. Demikian gadis ABG yang di belakangnya. Dalam hitungan detik saya berkata: sepele, ada tabrakan.

Benar juga, tak ada frasa, tapi hukum alam yang mengikat saja. Saya berfrasa. Hukum alam yang mengikatnya. Saya berkebut, tak pernah beres. Ya resis.

Beberapa detik terjadi tabrakan antara pengendara motor dan pejalan kaki. Gadis tumbang, meringis kesakitan. Orang akan berpikir, siapa yang berperasaan kalau dia hendak berhenti sebentar. Siapa melihat dari kejauhan, saya berpikir dalam hati: asphalt itu keras, Bung!

Kalau ada yang berpikir kepalanya lebih keras dari aspal, pasti tahu kepalanya itu tak ada otaknya. Seorang teman pernah berkata, aspal itu keras kalau siang hari. Kalau malam, aspal itu menjadi lunak. Buktinya, banyak pengendara motor yang tidak menggunakan helm ketika berjalan di malam hari. Itu sebuah sindiran tujuannya adalah untuk kritik kebodohan.

Kebodohan yang tak dipertontonkan. Adanya jalan yang menyangkal itu milik semua orang. Sebagai pejalan kaki, punya hak pula menemukannya. Ada yang merasa sombongnya, berjalan seperti raja saja di jalan. Ia berharap pengendara lain memperlambat lajunya, bahkan akan berhenti sebentar. Kalau ada pengendara yang nyaris menyerempetnya, ia pandai pula memasang tampang beringas untuk menghardik. Ya, boleh-boleh saja berlaku seperti itu. Namun, jalan itu tak memandang beringas atau tidak beringas. Mau preman, orang besar, jenderal atau orang biasa, kalau terserempet di jalan, ya mati saja. Memang preman kepalanya bisa sekeras baja? Mental ke aspal, ya pecah juga. Kalau sudah terkapar di jalan, mau preman, jenderal, orang biasa ya mati saja!

Ratusan orang mati di jalan. Jalan raya menjadi mesin pemusnah nomor tiga di Indonesia. Sebagian besar penyebabnya adalah pelanggaran-pelanggaran terhadap aspal.

Jalan tidak peduli dengan siapa yang melangkahinya. Memang ada jalan yang buruk dan berlubang-lubang, itu semua karena salah mereka yang membudanya memawatinya. Kalau jalan buruk, maka pengendara diminta berhati-hati. Karena jalan tak punya mata, maka ia tidak bisa mengingatkan setiap orang yang berjalan di atasnya. Jangan salahkan jalan. Kerana orang-orang yang menghukum kebodohnya sendiri di jalan raya, orang-orang yang menghukum keangkuhannya sendiri di jalan raya. Dan soal 'menghukum', jalan bisa menjadi hakim yang seadil-adilnya."

19

Daftar Bacaan

Kuncoro, Hudraj. 2009. *Belajar Menulis: Cara Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom dan Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.

20

Menulis Itu Mudah !!

Hasri Fendi^{Oleh :}
Dosen Fak. Adab
IAIN Imam Bonjol Padang

1. Pendahuluan

- Saya sangat mengapresiasi kegiatan ini, karena kegiatan ini akan memunculkan “ Industri otak “, sehingga akan lahir tokoh cendekiawan yang pintar menulis.
- Saya berharap dengan kegiatan ini bukan hanya sekedar teori belaka, jika hanya teori belaka tentu ini hanyalah lagu lama, alias *gadang ota*.
- Supaya kita tidak dicap *Gadang Ota*, maka saya berharap kita harus jadi penulis, oyo paksakan ananda, paksa !!!!!
- Saya tawarkan kepada saudara untuk membaca buku Proses Kreatif Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang.

2. Apa itu Menulis ?

- ▶ Dalam tulisan Dadang menjelaskan bahwa menulis adalah aktifitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan dan kiri (Deproter, 1999: 179)
- ▶ Menulis adalah mereka yang memiliki keterampilan untuk berekspresi melalui bahasa tulis.

3. Tujuan Menulis

- ▶ Fungsi Sosial
- ▶ Fungsi Ekspresi
- ▶ Fungsi Ritual



4. Menjadi Penulis

- ▶ Memiliki keinginan
- ▶ Memiliki niat
- ▶ Memiliki modal
- ▶ Tuliskan yang ada dalam pikiran
- ▶ Memiliki wawasan luas
- ▶ Berdisiplin
- ▶ Memiliki sikap teliti dan hati
- ▶ Tabah
- ▶ Baca kembali tulisan yang sudah jadi.
- ▶ Optimis



Bagaimana Menulis untuk Media Massa ?

- ▶ Tulisan harus aktual
- ▶ Tulisan harus menarik
- ▶ Tulisan harus padat isi
- ▶ Tulisan harus bermamfaat



6. Kiat sukses tembus Media Massa

- ▶ Aktual, menarik, padat isi
- ▶ Bantulah tugas redaktur
- ▶ Taati peraturan teknis dari media massa
- ▶ Kenali sekmen media
- ▶ Kenali karakter media
- ▶ Perkenalkan diri anda



7. Tips untuk naskah

- ▶ Ketik dengan huruf standar
- ▶ Naskah jangan dihias
- ▶ Beri nama fail yang jelas
- ▶ Ketik dengan MS Word
- ▶ Sebelum dikirim jangan lupa di scan antivirus



8. Tips untuk pengiriman naskah melalui e-mail

- ▶ Taati asas satu fail
- ▶ Jika ada lampiran mohon satu fail
- ▶ Jangan menempatkan naskah dan lampiran di badan email.
- ▶ Pada subjek email tulis judul mencerminkan naskah contoh naskah cerpen-cintaku
- ▶ Mohon arsipkan



9. Penutup

- ▶ Menulis bikin hidup lebih bermakna
- ▶ Terima Kasih

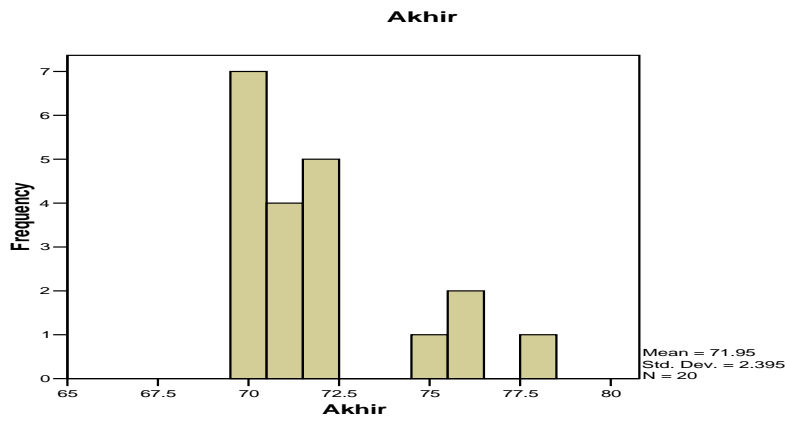
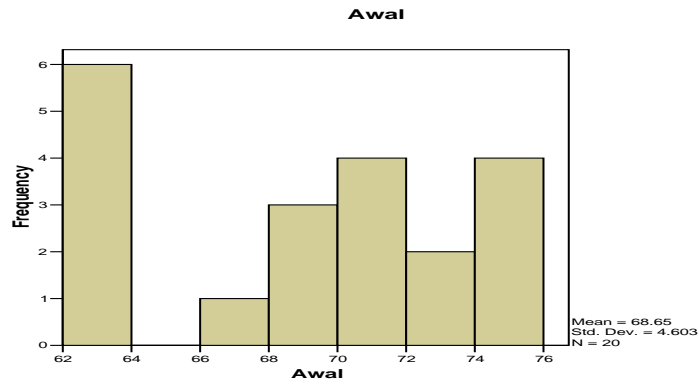


Referensi

- ▶ Newsletter Belajar Menulis.com
- ▶ Proses Menulis Kreatif oleh S. Takdir Alisjahbana, dkk
- ▶ Menulis untuk media massa oleh Dadang



ANALISIS DATA



Bahasa Indonesia

Statistics

		Awal	Akhir
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		68,65	81,70
Median		69,50	82,50
Mode		63	86(a)
Std. Deviation		4,603	4,635
Minimum		62	72
Maximum		75	87
Sum		1373	1634

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

Awal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62	2	10,0	10,0	10,0
	63	4	20,0	20,0	30,0
	66	1	5,0	5,0	35,0
	68	1	5,0	5,0	40,0
	69	2	10,0	10,0	50,0
	70	2	10,0	10,0	60,0
	71	2	10,0	10,0	70,0
	73	2	10,0	10,0	80,0
	74	3	15,0	15,0	95,0
	75	1	5,0	5,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Akhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	7	35,0	35,0	35,0
	71	4	20,0	20,0	55,0
	72	5	25,0	25,0	80,0
	75	1	5,0	5,0	85,0
	76	2	10,0	10,0	95,0
	78	1	5,0	5,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

**Bahasa Inggris
Statistics**

		Awal	Akhir
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		68,65	71,95
Median		69,50	71,00
Mode		63	70
Std. Deviation		4,603	2,395
Minimum		62	70
Maximum		75	78
Sum		1373	1439

Awal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62	2	10,0	10,0	10,0
	63	4	20,0	20,0	30,0
	66	1	5,0	5,0	35,0
	68	1	5,0	5,0	40,0
	69	2	10,0	10,0	50,0
	70	2	10,0	10,0	60,0
	71	2	10,0	10,0	70,0
	73	2	10,0	10,0	80,0
	74	3	15,0	15,0	95,0
	75	1	5,0	5,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Akhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	7	35,0	35,0	35,0
	71	4	20,0	20,0	55,0
	72	5	25,0	25,0	80,0
	75	1	5,0	5,0	85,0
	76	2	10,0	10,0	95,0
	78	1	5,0	5,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

FOTO KEGIATAN PENGABDIAN

**PELATIHAN PENULISAN ESAI BERBAHASA INDONESIA DAN INGGRIS BAGI
REMAJA MASJID DI KECAMATAN SUNGAI TARAB KABUPATEN TANAH
DATAR**



Pembukaan Acara Pelatihan oleh Kaur Kenagarian Rao-rao



Sepatah Kata dari Pengabdian



Pelaksanaan Pelatihan Penulisan Esai oleh A.R Rizal, S.S



Foto Bersama Peserta